
Implementasi *Lesson Study* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Nurul Faizah¹, Imam Mukhlis², Chusnul Chotimah³

^{1,2}Economic Program Faculty of Economic, Universitas Negeri Malang, Indonesia

³Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang, Indonesia

imam.mukhlis.fe@um.ac.id

Abstract

Learning motivation is the behavior of students who show interest and willingness in academic performance and critical thinking at school. Learning situations that are carried out in learning activities sometimes experience disruption such as students who are less focused, daydreaming and low learning motivation of students, low learning motivation will reduce student learning outcomes, so this study aims to determine the impact of implementing lesson study on economic subjects. to increase student motivation in class XI IPS 2 MAN 1 Malang City. The students involved were 40 people, with one model teacher, one supervisor, one tutor teacher, and 4 observers. This research uses the lesson study method to analyze the problem of the low learning motivation of students. The learning activity uses a scientific learning approach and the talking stick learning model. Lesson study stages are plan, do, see. The results of the study concluded that the learning motivation of students has increased with the implementation of lesson study activities.

Keywords: lesson study, scientific learning, talking sticks, learning motivation, economic education

History of Article:

Received: (27-02-2020),

Accepted: (19-04-2020)

Published : (29-10-2020)

Citation:

Faizah N, Mukhlis I, & Chotimah C (2020) Implementasi *Lesson Study* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 133-144

© Universitas Negeri Malang

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan sistem dari masa ke masa. Perubahan tersebut terjadi karena menyesuaikan perkembangan zaman dalam pendidikan. Mengacu pada pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan tujuan pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran telah tercapai, sedangkan indikator tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor seperti pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan.

Peserta didik yang mendapatkan banyak jenis mata pelajaran dalam sehari akan mengalami kebosanan untuk mendengarkan penjelasan yang dilakukan oleh guru, ketika guru menggunakan strategi atau model pembelajaran yang kurang disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Sehubungan dengan itu, menurut Mukhlis (2014) proses belajar dalam kelas yang baik, akan mendorong motivasi belajar siswa. Jika peserta didik mengalami kebosanan dan tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran tersebut, maka tingkat pemahaman mereka dalam menerima materi juga akan berkurang.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan kesulitan untuk meningkatkan prestasi mereka karena kesulitan untuk menerima materi pembelajaran. Motivasi menurut Beal dan Stevens (2011) adalah perilaku yang ditandai dengan minat dan kemauan siswa dalam kinerja akademik dan pemikiran kritis di sekolah. Sebagai guru tentu berbagai cara akan dilaksanakan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dalam suatu kegiatan pembelajaran maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan adalah *scientific learning*, sehubungan dengan itu Menurut Mukhlis (2014) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya peran yang lebih luas dalam mengeksplorasi kemampuan akademiknya melalui strategi pembelajaran yang diterapkan. Menggunakan *scientific learning* akan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan aspek psikomotor yaitu keterampilan yang didapatkan setelah mendapatkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Menurut Fadlillah (2014) pendekatan *scientific learning* merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan melalui proses ilmiah dalam proses pembelajaran. *Scientific learning* mengarahkan peserta didik untuk memroleh secara langsung ilmu pengetahuan dengan indra dan akal pikiran mereka sendiri. Dengan pendekatan *scientific learning* maka peserta didik akan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan baik. Menurut Keyes (2010) *scientific learning* akan memberikan peluang kepada siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan ilmiah dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan percakapan tentang pembelajaran yang mendalam.

Menurut Lusiana (2014) pendekatan pembelajaran *scientific learning* memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Pemilihan materi berdasarkan fenomena, dapat dijelaskan dengan penalaran atau logika. (2) Proses pembelajaran yang dimulai dari penjelasan guru, interaksi antara guru dan siswa, respon siswa bukan berupa pemahaman atau pikiran subjektif dan dapat dijelaskan dengan logis. (3) Dalam kegiatan pembelajaran, guru mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis, analitis, tepat, kreatif dalam melakukan

identifikasi, pemahaman, pemecahan masalah dan mengimplementasikan materi pembelajaran. (4) Materi pembelajaran yang didapatkan mampu untuk diterapkan, dipahami, dan dikembangkan dengan rasional dan objektif. (5) Teori, konsep, dan fakta empiris dapat dipertanggungjawabkan. (6) Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan sederhana dan jelas sehingga mampu menarik.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran pendekatan *scientific learning* yang dilaksanakan untuk mampu menarik perhatian siswa. Maka diperlukan model pembelajaran yang dapat memberikan siswa semangat untuk belajar dan antusias. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *talking stick*

Pembelajaran dengan model ini dimulai dengan penjelasan oleh guru mengenai materi pokok dan kemudian siswa diberikan waktu untuk melakukan kegiatan *talking stick*. Menurut Jahring (Asri 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran dengan yang dibantu dengan sebuah tongkat, siapa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah mempelajari materi pembelajaran. Fazli (2018) menjelaskan Langkah langkah model *Talking Stick* antara lain sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan tongkat (2) Guru menyampaikan materi pembelajaran (3) Siswa membaca buku dan mempelajarinya (4) Setelah membaca, siswa menutup kembali bukunya (5) Guru memberikan tongkat kepada siswa, setelah itu memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapat tongkat, dan siswa harus menjawab pertanyaan tersebut (6) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik ketika guru mampu merumuskan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. Guru akan mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran yang sudah dirancang jika sudah dilaksanakan. Pentingnya pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tepat akan mampu membawa kegiatan pembelajaran yang baik. Ketika motivasi yang dimiliki oleh peserta didik mengalami peningkatan, sebanding dengan itu maka hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan.

Keberhasilan penerapan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik dapat dipelajari melalui kegiatan *lesson study*. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Menurut Pang dan Lo (2012), *Lesson Study* Jepang telah diperluas menjadi *Learning Study* yaitu sebuah model yang menjadi ide untuk meyatukan variasi dan pembelajaran. Menurut Pang dan Runnesson (2019) *Learning Study* ditandai dengan adanya pemahaman teoritis, pendekatan inquiri kolaboratif yang membantu mengembangkan pembelajaran siswa dengan mengembangkan kemampuan profesional seorang guru.

Lesson Study mengacu pada semua peningkatan pembelajaran, dimana seorang guru bekerja sama menentukan rencana, melakukan observasi dan mengevaluasi penelitian tentang hasil kegiatan pembelajaran. Maka dalam kegiatan *lesson study* seluruh kegiatan didalamnya dikerucutkan menjadi tiga kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam kegiatan perencanaan, akan dilakukan diskusi terkait dengan seluruh aspek pembelajaran yang akan digunakan pada pelaksanaan *lesson study*.

Penentuan aspek pembelajaran dapat dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat aspek-aspek kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan permasalahan dan keadaan siswa pada saat itu. Kemudian tahap selanjutnya adalah pelaksanaan *lesson study*, pada tahap ini akan ditentukan yang menjadi guru model dan beberapa observer yang bertugas untuk melihat bagaimana ketercapaian RPP yang telah dirancang sebelumnya. Tahap terakhir adalah kegiatan evaluasi, pada tahap ini observer akan mengungkapkan bagaimana hasil temuan mereka dan melakukan analisis tentang kegiatan pembelajaran kala itu.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang merupakan institusi pendidikan negeri berlandaskan agama islam. MAN 1 Kota Malang dapat dikatakan sebagai madrasah favorit terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih di bidang akademik maupun non akademik, dan ketatnya seleksi masuk pada madrasah tersebut. MAN 1 Kota Malang sudah menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan UU Sistem Pendidikan Nasional kurikulum 2013 yang berlaku. Peserta didik kelas XI IPS 2 merupakan siswa dengan tingkat keaktifan yang tinggi. Peserta didik dapat menerima proses pembelajaran dengan baik ketika guru juga dapat mengetahui kebutuhan mereka. Beberapa peserta didik dari kelas tersebut memiliki banyak prestasi dalam bidang non akademik, sehingga beberapa peserta didik terkadang tertinggal untuk mengikuti materi pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

Sehubungan dengan MAN 1 Kota Malang memiliki asrama atau *ma'had* beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan *ma'had* hingga malam hari dan harus terbangun pada tengah malam terkadang juga kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan adanya kegiatan *ma'had*. MAN 1 Kota Malang juga didukung oleh fasilitas yang lengkap dalam bidang akademik maupun non akademik. Beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik terkadang juga mendapatkan dispensasi untuk tidak mengikuti pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan mereka. Tata tertib madrasah yang ketat pada MAN 1 Kota Malang membuat peserta didik mereka taat dan tertib dengan peraturan yang telah dibuat. Ketatnya peraturan yang dibuat juga termasuk dalam jam masuk dan istirahat siswa, dikarenakan adanya batasan yang ketat dalam jam tersebut terkadang terdapat beberapa siswa yang terpaksa izin kepada guru pada pergantian jam pelajaran untuk membeli jajanan, makan atau sekedar melakukan aktivitas yang lain. Dikarenakan beberapa peserta didik terkadang terlihat kurang menunjukkan motivasi belajar dikarenakan padatnya jadwal mereka dan beberapa alasan lainnya. Maka dengan adanya kegiatan *lesson study* diharapkan guru dapat memberikan manfaat dengan mengetahui strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan induktif dan dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan metode penelitian tersebut dikarenakan ingin melihat bagaimana penerapan *lesson study* dalam kegiatan pembelajaran siswa secara langsung untuk menganalisis permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Objek dalam

penelitian adalah siswa sebanyak 40 orang. Data akan dikumpulkan dengan teknik observasi, menganalisis, dan lembar-lembar penilaian.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019, dengan partisipan pada kegiatan ini adalah guru model, dosen pembimbing, guru pamong, mahasiswa KPL (Kajian Praktik Lapangan) dan mahasiswa reguler. Guru model merupakan guru KPL reguler dari bidang studi ekonomi, dosen pembimbing adalah dosen pembimbing KPL dari bidang studi ekonomi, guru pamong adalah guru pengampu mata pelajaran ekonomi, sementara mahasiswa PPL dari bidang studi ekonomi dan mahasiswa reguler dari bidang studi sosiologi akan bertindak sebagai observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Plan

No	Tahap <i>Scientific Learning</i>	Kegiatan Pembelajaran
1	<i>Critical Thinking</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang telah dijelaskan. 2. Guru menyiapkan sebuah tongkat 3. Guru memberikan arahan terkait kegiatan <i>talking stick</i> 4. Peserta didik mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan <i>talking stick</i> 5. Guru menampilkan tabel tentang harga dan kuantitas barang 6. Peserta didik menganalisis data terkait indeks harga
2	<i>Collaboration</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengamati tabel tersebut 2. Guru memberikan tongkat kepada siswa, tongkat tersebut disalurkan kepada seluruh siswa 3. Peserta didik yang memegang tongkat akan diberikan pertanyaan
3	<i>Communication</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik yang mendapatkan tongkat mengerjakan soal terkait tabel yang telah ditampilkan 2. Peserta didik memberikan tongkat kepada peserta didik lain
4	<i>Creative</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menuliskan hasil analisis tentang data indeks harga dalam selembar kertas

Setelah melakukan telaah kurikulum serta merumuskan tujuan pembelajaran dan tujuan pengembangan siswa, langkah awal dalam rangkaian *lesson study* adalah merancang pembelajaran untuk membuat beberapa perangkat pembelajaran, termasuk di antaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa praktikan, dosen pembimbing lapangan, dan guru pamong. Pada tahap ini, tambahan yang diberikan adalah dengan menggunakan sintaks terbaru dari pendekatan *scientific learning* yaitu *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creative*. Kemudian mendapatkan tambahan untuk menyertakan analisis data terkait indeks harga yang disajikan di Badan Pusat Statistik (BPS) untuk dilakukan analisis oleh peserta didik.

Tahap kegiatan pembelajaran pertama yang ada dalam pendekatan *scientific learning* adalah berpikir kritis. Peserta didik diminta untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memahami materi yang dipaparkan oleh guru. Peserta didik diberikan stimulus dan kesempatan untuk menggunakan kemampuan berpikir mereka melalui tahap pembelajaran ini. Kesempatan lain yang diberikan oleh guru adalah dengan memberikan tugas untuk melakukan analisis data terkait dengan indeks harga. Peserta didik diharapkan mampu untuk mencari tabel indeks harga yang tersedia di *website* BPS. Peserta didik diminta untuk menganalisis data indeks harga konsumen pada tiga tahun terakhir, bagaimana perkembangan masing-masing tahun dari indeks harga tersebut.

Tahap kedua adalah kolaborasi, pada tahap ini peserta didik dilibatkan untuk dapat bekerja sama. Sebagai sarana untuk menjalankan kerja sama tersebut, guru memberikan fasilitas sebuah tongkat yang harus disalurkan kepada peserta didik lain sehingga terjadi sebuah kerja sama dalam kelas tersebut. Langkah ketiga adalah komunikasi, dalam kurikulum 2013, kemampuan komunikasi peserta didik sangat dibutuhkan. Dengan menjalankan tahap ini, maka peserta didik akan mampu untuk memupuk kemampuan komunikasi dalam kelas. Pada tahap ini, peserta didik yang memegang tongkat akan dibimbing oleh guru untuk maju ke depan dan mengerjakan soal yang telah ditayangkan.

Langkah terakhir dalam sintak adalah kreatif, dalam tahap ini peserta didik akan diminta untuk menuliskan hasil analisis tentang indeks harga dalam selembar kertas. Peserta didik akan menggunakan jiwa kreatif mereka dan disesuaikan dengan tugas pada tahap ini. Untuk mengetahui bagaimana semangat dan motivasi belajar pada kegiatan *lesson study* tersebut, maka perlu disusun indikator ketercapaian motivasi belajar peserta didik. Berikut adalah tabel Indikator ketercapaian motivasi belajar peserta didik

Tabel 1.2 Indikator Motivasi pada Penerapan *Lesson Study*

No	Indikator	Penjabaran	Skills	Target Ketercapaian
1	Perhatian	Perhatian peserta didik ketika guru menyampaikan penjelasan dan pengerjaan soal oleh teman sejawat	Kemampuan bertanya	100%
2	Hubungan	Peserta didik mampu menganalisis data terkait materi pembelajaran	Kemampuan mengidentifikasi data	100%
3	Kepercayaan	Peserta didik memiliki percaya diri untuk menanyakan hal yang kurang dipahami	Kemampuan berkomunikasi	100%
4	Kepuasan	Peserta didik mampu melaksanakan instruksi guru dengan baik dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	Kemampuan dalam pemecahan permasalahan	100%

Pada indikator perhatian, menilai kemampuan fokus peserta didik untuk konsentrasi mendengarkan pemaparan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Beberapa peserta didik terkadang tidak mendengarkan penjelasan yang dilakukan oleh guru karena beberapa alasan seperti kurang fokus, bermain dengan teman, atau sekedar sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Maka dengan adanya indikator perhatian, jika peserta didik mengerahkan seluruh perhatian mereka akan mampu untuk memberikan pertanyaan atau sanggahan terkait kegiatan pembelajaran.

Indikator yang kedua adalah hubungan, hubungan ini menunjukkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis materi terkait dengan pembelajaran yang disajikan. Pada tahap ini, guru memberikan tugas untuk melakukan analisis data terkait dengan sajian data Indeks Harga Konsumen. Indikator ketiga adalah kepercayaan, peserta didik dituntut untuk percaya diri menanyakan hal yang kurang mereka pahami terkait dengan kegiatan pembelajaran. Indikator terakhir adalah kepuasan, indikator ini menjelaskan kemampuan peserta didik untuk mampu melaksanakan instruksi guru dengan baik dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Gambar 1.1 Peserta *Lesson Study* melaksanakan kegiatan *Plan*



b. Do

Pelaksanaan *do* dilakukan di kelas XI IPS 2 pada tanggal 2 Oktober 2019 jam ke 3-4 yaitu sekitar pukul 08.15-09.45 WIB. Observer dalam pelaksanaan *lesson study* ini adalah dosen pembimbing, guru pamong 3 mahasiswa KPL PPG Ekonomi dan 1 rekan mahasiswa KPL sosiologi. Observer bertugas untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir. Konteks yang dinilai adalah pembelajaran siswa, bukan bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran. Hasil pengamatan dicatat di lembar observasi yang telah disiapkan oleh guru model.

Guru memasuki kelas kemudian membuka kelas dengan salam, disertai dengan absensi siswa yang tidak masuk pada hari itu. Setelah itu, guru menampilkan sebuah gambar (sepotong ayam, tumpukan dan uang) yang mengindikasikan kasus inflasi yang sedang terjadi di negara Venezuela. Kemudian, siswa diberikan kesempatan untuk menghubungkan antara gambar tersebut dengan materi yang akan dipelajari pada

kesempatan itu dimana inflasi merupakan salah satu permasalahan ekonomi, dan dapat dihitung atau diketahui dengan melakukan perhitungan terhadap tingkat indeks harga yang beredar pada sebuah negara.

Kegiatan inti dari pembelajaran adalah menjelaskan metode perhitungan indeks harga. Guru memberikan penjelasan dan pemberian contoh terhadap masing-masing metode perhitungan indeks harga. Kemudian, guru mempersiapkan sebuah tongkat yang akan digunakan dalam kegiatan *talking stick*. Kegiatan *talking stick* dilakukan dengan cara mengedarkan tongkat tersebut ke seluruh siswa yang ada di kelas disertai iringan lagu. Ketika lagu berhenti pada siswa yang sedang memegang tongkat, maka siswa tersebut harus maju dan mengerjakan soal terkait metode perhitungan indeks harga. Setelah seluruh soal yang ditampilkan, guru memberikan tugas siswa berupa analisis bagaimana perkembangan indeks harga yang ada di Indonesia melalui web BPS.

Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan antusias. Peserta didik sangat bersemangat dalam menyimak pembelajaran dikarenakan guru model telah mempersiapkan sebuah hadiah untuk seluruh siswa dan memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan tidak akan diberikan hadiah. Selain itu, guru juga memberikan *reward* berupa poin untuk menambah poin keterampilan kepada siswa yang aktif memberikan pertanyaan atau mampu membuat simpulan baru terkait dengan pembelajaran. Dalam proses kegiatan *talking stick* juga berlangsung dengan baik, tidak ada siswa yang ketakutan untuk memegang tongkat karena mereka sudah dapat mempelajari materi pembelajaran dengan baik. Disamping itu, guru juga memberikan hadiah berupa snack kepada siswa yang maju untuk mengerjakan soal sehingga siswa tidak ketakutan dalam kegiatan *talking stick*.

Gambar 1.2 Guru model menjelaskan materi kepada peserta didik



c. *See*

Kegiatan refleksi dilaksanakan dengan mendiskusikan hasil pelaksanaan *lesson study* yang sudah dilaksanakan. Guru model, dosen pembimbing, guru pamong dan para observer mengemukakan hasil temuan yang telah dicatat dalam lembar pengamatan. Dalam kegiatan *see* ini disimpulkan bahwa Secara keseluruhan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, siswa dapat berpartisipasi dalam kelas dengan antusias. Pemberian *reward* kepada siswa memberikan semangat siswa yang kurang aktif. Kendala yang dialami adalah siswa sering berbicara sendiri dengan temannya dan beberapa siswa yang kurang bersemangat terlihat mengantuk atau asyik sendiri.

Hasil refleksi secara keseluruhan mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru model sudah bagus dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dosen pembimbing yaitu Dr. Imam Mukhlis, S.E, M.Si memberikan masukan bahwa penguasaan materi masih perlu digali dengan dalam, sehingga siswa mengalami perubahan sikap setelah kegiatan pembelajaran mengenai indeks harga dilakukan yaitu dimana siswa dapat menerapkan konsep indeks harga sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat ikut serta mencegah adanya inflasi.

Menurut Guru pamong yaitu Chusnul Chotimah, S.Pd. M.Pd., percaya diri yang dimiliki oleh guru model sudah bagus, namun harus lebih memperhatikan perangkat-perangkat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sementara menurut observer yaitu Andi, Khamsiya dan yang lainnya secara umum mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah baik, pengelolaan kelas terhadap siswa yang kurang bersemangat sudah ditingkatkan dengan pemberian hadiah berupa roti. Hasil ketercapaian motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3 Indikator Ketercapaian Motivasi pada Penerapan *Lesson Study*

No	Indikator	Penjabaran	Skills	Ketercapaian (%)
1	Perhatian	Perhatian peserta didik ketika guru menyampaikan penjelasan dan pengerjaan soal oleh teman sejawat	Kemampuan bertanya	89%
2	Hubungan	Peserta didik mampu menganalisis data terkait materi pembelajaran	Kemampuan mengidentifikasi data	85%
3	Kepercayaan	Peserta didik memiliki percaya diri untuk menanyakan hal yang kurang dipahami	Kemampuan berkomunikasi	85%
4	Kepuasan	Peserta didik mampu melaksanakan instruksi guru dengan baik dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	Kemampuan dalam pemecahan permasalahan	80%

Berdasarkan tabel di atas, perhatian dari peserta didik merupakan indikator ketercapaian tertinggi, karena dengan adanya pemberian *reward* yang dilakukan membuat peserta didik fokus untuk mendengarkan penjelasan yang dilakukan oleh guru. Indikator perhatian lain yang dapat dilihat adalah ketika proses menggulirkan *stick* siswa antusias untuk menggulirkannya kepada teman sejawatnya sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Indikator hubungan dapat tercapai dengan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi data terkait dengan indeks harga pada *webstie* BPS, kemudian untuk peserta didik yang maju ke depan kelas mengerjakan soal terkait indeks harga juga dapat dikatakan mampu untuk mengerjakannya. Untuk indikator kepercayaan, peserta didik dapat memberikan pertanyaan terkait kegunaan macam-macam indeks harga tersebut bagaimana dan mampu memberikan tanggapan terkait kegiatan apersepsi dimana guru menampilkan gambar terkait sepotong ayam dan uang bertumpuk dimana hal tersebut merupakan tanda bahwa suatu negara telah mengalami inflasi. Peserta didik mampu untuk mendeskripsikan gambar tersebut dan dihubungkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Sementara untuk indikator kepuasan, peserta didik mampu menuliskan hasil analisis mereka tentang data indeks harga dengan baik sesuai dengan arahan guru.

Kegiatan pembelajaran yang disertai dengan pemberian hadiah menurut Keyes (2010) terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Terbukti dengan peningkatan antusias peserta didik ketika guru mempersiapkan hadiah atau *reward* untuk memberikan semangat belajar kepada peserta didik. Seorang guru bisa menggunakan banyak cara untuk mampu meningkatkan motivasi yang dikatakan kurang bagus dengan pemberian *reward*. Pendekatan *sientific* mampu mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka karena peserta didik telah ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan *lesson study* menurut Pang dan Runesson (2019) mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh seorang pengajar dengan cara membawa kerja sama dan menerapkan model serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Coenders dan Verhoef (2018), penerapan *lesson study* juga dapat memberikan dorongan pengembangan diri dan pengalaman belajar bagi stakeholders yang terlibat. Pada kegiatan *lesson study* yang dilakukan, bisa dilihat bahwa motivasi belajar siswa yang sebelumnya kurang antusias telah dapat ditanggulangi dengan model dan pendekatan yang sesuai.

Gambar 1.3 Peserta *Lesson Study* melaksanakan kegiatan *See*



KESIMPULAN

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu memahami keadaan siswa yang akan melakukan kegiatan belajar. Guru harus merumuskan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga siswa juga mampu menerima materi pembelajaran dengan baik. Dengan dilaksanakannya *lesson study* dengan pendekatan *scientific* dan model pembelajaran *talking stick* dapat dilihat bahwa motivasi belajar yang didapatkan siswa telah mengalami kenaikan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan mampu menerima pembelajaran dengan senang hati dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas belajar mereka.

REFERENSI

- Asri W (2019) *The Implementation of talking stick model assisted by audio-visual media toward positive character and learning outcome* (Online), (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/26487>), diakses pada 5 November 2019
- Beal, C.R., & Stevens, R.H (2011) *Improving students' problem solving in a web-based chemistry simulation through embedded metacognitive messages*. *Technology, Instrumentation, Cognition and Learning*, 8(3), 255-271.
- Coenders, Fer dan Nellie Verhoef (2019) *Lesson Study: professional development (PD) for beginning and experienced teachers*, *Professional Development in Education*, Vol 45, Issue 2, 217-230
- Endang, K (2014) *Belajar dan pembelajaran interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama
- Fadlillah (2014) *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Fazli A (2018) *Artikel Ilmiah Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswamenggunakan Model Pembelajaran talking Stick Pada Kelas V Sd Negeri 182/Thutan Lindung* (Online), (<http://repository.unja.ac.id/2899/1/ARTIKEL%20ILMIAH%20ARI.pdf>), diakses pada 27 Oktober 2019
- Mukhlis, I (2014) *Dampak Penerapan Lesson Study terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Ekonomi Internasional*. *Prosiding Lesson Study*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Keyes G (2010) *Teaching the Sientifi Method in the Social Sciences*. *The journal of effective teaching*, Vol 10, No 2, 18-28
- Lusiana (2014) *Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah*. *Wahana Didaktika Vol. 12 No. 2 Mei*, 103.

-
- Pang and Runesson (2019) *Guess Editorial*. (Online),
(<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IJLLS-07-2019-093/full/pdf?title=the-learning-study-recent-trends-and-developments>), diakses pada 5 November 2019.
- Pang, M.F. and Lo, M.L. (2012) *Learning study: helping teachers to use theory, develop professionally, and produce new knowledge to be shared*, *Instructional Science*, Vol. 40 No. 3, pp. 589-606.